



JANHUS *Journal of Animal Husbandry Science*
Jurnal Ilmu Peternakan
Fakultas Pertanian, Universitas Garut
ISSN : 2548-7914

ANALISIS KELAYAKAN PENGEMBANGAN USAHA PETERNAKAN BROILER POLA MANDIRI DI KABUPATEN GARUT

*(Analysis Feasibility Enterprise Development of Farmer Broiler
Independent Pattern in Garut)*

Egi Gifari Irhais¹⁾, Tedy Kusmayadi²⁾ dan Vela Rostwentivaivi S³⁾
^{1,2,3)} Fakultas Pertanian Universitas Garut

E-mail:

¹ egigifariirhais09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha ternak broiler ditinjau dari aspek finansial dan non finansial, menganalisis tingkat kelayakan (*switching value*) usaha peternakan broiler. Metode yang digunakan adalah sensus dengan mengukur seluruh anggota populasi dengan mendatangi peternak-peternak. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2018, dengan jumlah responden 15 orang dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil penelitian finansial menunjukkan usaha peternakan broiler layak untuk dilanjutkan, karena dilihat dari nilai NPV sebesar Rp 14.070.620, IRR sebesar 24 persen, *Net B/C* sebesar 1,27, dan PP sebesar 2 tahun, dengan *discount rate* 12 persen. Hasil analisis *switching value* menunjukkan usaha peternakan ayam broiler rentan terhadap kenaikan harga pakan di atas 4,5 persen dan penurunan harga jual ayam diatas 2,1 persen. Hasil penelitian non finansial menunjukkan usaha peternakan broiler layak dilanjutkan karena dilihat dari aspek pasar sebesar 93 persen, aspek teknis sebesar 83 persen, aspek manajemen dan hukum sebesar 85 persen, aspek sosial dan ekonomi sebesar 77 persen, dan aspek lingkungan sebesar 100 persen.

Kata kunci : Analisis Kelayakan, Broiler, Mandiri

Abstract

The study aims to analyze the feasibility of broiler farming in terms of financial aspect and non financial, analyze level of sensibility (switching value). The method used is a census by measuring all members of the population and visiting farmers. This research was conducted from may to july 2018 with 15 respondent by using primary and secondary data. The result of the study show that independent broiler farms are fesible to continue, because it is seen from Net Present Value (NPV) IDR 14.070.624, IRR 24 percent, Net B/C 1,27, and Pay Period 2 years. The Discount Rate was 12 percent. The result switching value showed that broiler farm are susceptible to price of feed increase above 4,5 percent and decrease in selling price of vases above 2,1 percent were still feasible. The results of non-financial studies show that broiler farms are feasible to continue because it is seen from the market aspect of 93 percent, technical aspects at 83 percent,

management and legal aspects at 85 percent, social and economic aspects at 77 percent, and environmental aspects at 100 percent.

Keywords : *Feasibility, Broiler, Independe*

1 Pendahuluan

Permintaan daging broiler yang semakin meningkat membuat permintaan akan bibit broiler meningkat, dan menjadi peluang bagi para peternak pembibit broiler untuk mendapat keuntungan. Broiler bisa memproduksi daging dengan optimal hanya mengkonsumsi pakan relative sedikit, ciri-ciri broiler yaitu memiliki badan besar, berdaging penuh, padat, bergerak lambat, padat dan tenang (Jummiati, 2017). Broiler memiliki pertumbuhan yang cepat pada umur 1-4 minggu dan sudah bias dipasarkan, pada umur 4-5 minggu dengan bobot hidup antara 1,4-1,5 kg (Jatmiko, 2010). Contoh *strain* broiler antara lain CP 707, Starbro, Hybro (Umam, 2012). Namun para peternak broiler masih mengalami beberapa masalah dan kendala sehingga mereka sulit untuk berhasil. Salah satu kendala yang terjadi adalah peternak belum memiliki keberdayaan seperti yang diharapkan, peternak belum mampu mengembangkan potensinya sebagai pemelihara ternak (*cultivator*) dan sebagai pengelola usaha (manajer).

Tujuan dari usaha peternakan broiler adalah untuk meningkatkan efisiensi usaha dan mempermudah pengelolaan. Kondisi peternak broiler di Kabupaten Garut yang tersebar disetiap desebahkan kampung, membuat usaha peternakan broiler mandiri agak sulit dilakukan, karena pengelolaan dan pengawasan yang dibatasi. Menurut (Multazam, 2016) agar bisa menjalankan usaha dengan system mandiri ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain kekuatan modal, keterampilan beternak, kemampuan memasyarakat, dan jaringan bisnis. Pengelolaan usaha ternak broiler harus ditunjang dengan kemampuan manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, sumber daya manusia, sampai kepada manajemen pemasaran. Peternak sebagai pengambil keputusan bisnis harus memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola seluruh fungsi perusahaan. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya (Yemima, 2014).

Peternak mandiri prinsipnya menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri dan bebas memasarkan produknya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan usaha peternakan broiler tetap dikelola secara mandiri, yaitu: pemeliharaannya cukup mudah, waktu pemeliharaannya cukup singkat, tingkat pengembalian modal relatif cepat. Namun selain itu ada beberapa hal yang menjadi kendala yaitu: sarana produksi kurang, manajemen pemeliharaan peternak yang belum memadai, modal relatif terbatas, resiko pemasaran cukup besar, usahanya tergantung situasi dan cenderung spekulatif (Hidayati, 2015).

Peternak mandiri adalah mampu membuat keputusan sendiri tentang perencanaan usaha peternakan, menentukan fasilitas perkandangan, menentukan jenis dan jumlah sapronak yang akan digunakan, menentukan saat penebaran DOC di dalam kandang, menentukan manajemen produksi, menentukan tempat dan harga penjualan hasil produksi, serta tidak terikat dalam suatu kemitraan.

Analisis kelayakan usaha merupakan salah satu langkah awal yang dapat digunakan untuk menilai tingkat kelayakan usaha yang akan dikerjakan. Selain itu perhitungan ini juga dapat dipakai pada usaha yang sedang berjalan jika perhitungan kelayakannya belum pernah dilakukan selama usaha berjalan. Dari perhitungan analisis kelayakan finansial akan diperoleh informasi mengenai kelayakan usaha dari sisi finansial (Nurmalina., dkk, 2014).

2 Metodologi

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian dilaksanakan di peternakan broiler pola mandiri di tiga Kecamatan Kabupaten Garut. Peternak broiler pola mandiri ini tersebar di Kecamatan Cibiuk, Leuwigoong dan Cilawu Kabupaten Garut. Waktu penelitian mulai dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2018.

2.2 Objek dan Metoda Penelitian

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peternak broiler pola mandiri di tiga Kecamatan Kabupaten Garut. Peternak broiler pola mandiri ini tersebar di Kecamatan Cibiuk, Leuwigoong dan Cilawu Kabupaten Garut. Jumlah responden 15 orang dengan menggunakan data primer dan sekunder

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah sensus dengan mengukur seluruh anggota populasi dan mendatangi peternak-peternak. Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Sensus merupakan pengumpulan data dari seluruh populasi yang diinginkan, tidak menggunakan sampel.

Teknik Pengambilan Data

Data diperoleh dengan teknik wawancara yang berpedoman pada kuesioner kepada seluruh peternak populasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer yang diperoleh dengan cara wawancara kepada 15 peternak, dan data sekunder yang diperoleh dari dinas peternakan dan UPT di Kecamatan Cilawu, Cibiuk dan Leuwigoong Kabupaten Garut.

Teknik Analisis

Data penelitian akan dianalisis secara deskriptif yaitu menggambarkan atau menguraikan variabel penelitian yaitu perbandingan pola dan pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging dan selanjutnya disajikan dengan menggunakan model analisis finansial melalui pendekatan analisis proyek.

3 Hasil dan Pembahasan

CashFlow

Proyeksi arus kas merupakan laporan aliran kas yang memperlihatkan gambaran penerimaan (*inflow*) dan pengeluaran (*outflow*).

A. Arus penerimaan (*Inflow*)

Arus penerimaan pada usaha peternakan ayam broiler ini terdiri dari tiga sumber yaitu penerimaan dari penjualan ayam broiler hidup, penjualan kotoran ayam, dan nilai sisa. *Inflow* merupakan segala sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan sebuah proyek.

a) Penerimaan Penjualan Broiler Hidup

Tabel 1. Penerimaan Penjualan Broiler Hidup

Tahun	Bobot Panen (Kg/Ekor)	Harga (Rp/kg)	Jumlah periode produksi	Penerimaan per Periode (Rp)	Penerimaan per tahun (Rp)
1	1.5	20.993	5	29.090.102	147.200.000
2	1.5	20.993	5	29.090.102	147.200.000
3	1.5	20.993	5	29.090.102	147.200.000
4	1.5	20.993	5	29.090.102	147.200.000
5	1.5	20.993	5	29.090.102	147.200.000
Total penerimaan broiler hidup					736.000.000

b) Penerimaan Penjualan Kotoran Broiler

Tabel 2. Penerimaan Penjualan Kotoran Broiler

Tahun	Kotoran per periode (karung)	Harga (Rp/karung)	Jumlah periode produksi	Penerimaan per Periode (Rp)	Penerimaan per tahun (Rp)
1	113	6.893	5	778.909	3.446.500
2	113	6.893	5	778.909	3.446.500
3	113	6.893	5	778.909	3.446.500
4	113	6.893	5	778.909	3.446.500
5	113	6.893	5	778.909	3.446.500
Total penerimaan kotoran broiler					17.232.500

c) Nilai Sisa

Nilai sisa adalah nilai barang atau peralatan yang tidak habis selama umur usaha. Nilai sisa dihitung di akhir proyek dan dimasukkan ke dalam komponen *inflow*. Nilai sisa ini digolongkan menjadi salah satu komponen penerimaan usaha yang diperoleh dari sisa biaya modal investasi yang tidak terpakai setelah umur ekonomis habis pada saat akhir umur usaha. Penentuan umur ekonomis alat investasi berdasarkan pengalaman pemilik peternakan dalam pemakaian alat investasi tersebut. Perkiraan nilai sisa didasarkan pada harga jual pada tingkat penjual barang bekas. Perhitungan nilai sisa ini dilakukan dengan metode garis lurus dimana penentuan nilainya berdasarkan nilai beli barang investasi dibagi dengan umur ekonomisnya kemudian dikalikan tahun sisanya. Total nilai sisa pada usaha peternakan broiler ini adalah sebesar Rp.10.015.000.

B. Arus Pengeluaran (*Out flow*)

Outflow usaha dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu biaya investasi, biaya tetap, dan biaya tidak tetap (biaya variabel) (Santoso, 2008)

1. Biaya Investasi

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengadakan barang modal ketika memulai suatu usaha. Biaya investasi yang dikeluarkan pada usaha peternakan broiler meliputi biaya pembangunan kandang, rumah untuk penjaga kandang, gudang, tempat pakan, tempat minum otomatis, terpal, gasolec, drum air, gayung, garpu pembalik sekam, sprayer, pipa paralon, timbangan, tabung gas, alat pemanas, sekop, pompa air, sumur, plastik. Total biaya investasi yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha peternakan broiler yaitu Rp 39.459.000.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan. Biaya operasional usaha peternakan broiler dibagi menjadi dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang besarnya tidak dipengaruhi langsung oleh jumlah produksi. Ada atau tidaknya produksi, biaya tetap akan terus dikeluarkan. Rincian untuk biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha peternakan broiler dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap yang Dikeluarkan pada Usaha Peternakan Broiler

No	Jenis Biaya Tetap	Satuan	Jumlah	Nilai per periode produksi	Nilai Total per periode produksi	Nilai total produksi
1	Upah Pekerja	Orang	5	1.000.000	5.000.000	25.000.000
2	Listrik	Unit	1	187.214	187.214	936.070
3	Air	Unit	1	101.429	101.429	507.145
4	Transportasi	Unit	1	272.857	272.857	1.364.825
Total Biaya Tetap						27.807.500

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan cenderung berubah sesuai dengan bertam bahnnya volume produksi, meliputi biaya-biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan sebagainya (Karmidi, 2012). Biaya variabel yang dikeluarkan. Rincian harga dan biaya variabel dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Harga dan Biaya Variabel pada Peternakan Broiler

No	Jenis Biaya Variabel	Satuan	Jumlah	Nilai persatuan	Nilai total pertahun
1	Bibit	Ekor	1.386	7.621	52.813.530
2	Pakan	Kg	14.713	7.616	56.053.760
3	Sekam	Karung	79	8.107	3.202.265
4	Obat dan Vitamin	Bungkus	7	32.921	858.420
5	Vaksin	Botol	3	62.571	93.855
6	Karung Bekas	Lembar	48	1.440	345.600
7	Pemanas	Unit	1	69.992	3.499.645
8	Biaya Lainnya	Unit	1	405.714	2.028.570
Total Biaya Tetap					117.272.789

Analisis Laba Rugi

Analisis laba rugi digunakan untuk mengetahui perkembangan usaha dalam kurun waktu tertentu. Komponen laba rugi terdiri dari penerimaan, biaya operasional, penyusutan, dan biaya lain di luar usaha dan pajak penghasilan. Perhitungan laba rugi akan berpengaruh pada pajak penghasilan usaha. Perhitungan laba rugi setiap tahun digunakan untuk melihat pendapatan bersih setelah dikurangi nilai bunga dan pajak. Rincian perhitungan laba rugi akan berpengaruh terhadap pajak penghasilan usaha yang akan mempengaruhi hasil perhitungan *cashflow*. Hasil perhitungan laba-rugi usaha peternakan broiler ini diperoleh proyeksi laba bersih sebesar Rp.3.894.545 per tahun.

Analisis Finansial

Tabel 5. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Peternakan Broiler

Kriteria	Hasil	Keterangan
NPV (Net Present Value)	14.070.620	Layak
IRR (Internal Rate of Return)	24%	Layak
Net B/C (Net Benefit Cost Ratio)	1,27	Layak
PP (PayPeriod)	2	Layak

Hasil dari analisis finansial usaha peternakan ayam broiler ini diperoleh bahwa nilai NPV yang di dapat yaitu sebesar Rp.14.070.602 artinya usaha ini memberikan maanfaat yang postif pada tingkat suku bunga 12 persen.Hal ini dapat dilihat dari nilai NPV usaha yang lebih dari nol selama 5 tahun berjalannya usaha. Jika usaha tersebut terus dijalankan hingga 5 tahun maka keuntungan yang akan diperoleh yaitu sebesar Rp.14.070.602.

Nilai Net B/C yang diperoleh yaitu sebesar 1.27 yang mana nilai lebih besar dari satu.Hal tersebut menjelaskan bahwa dari setiap satu rupiah yang dikeluarkan selama umur proyek mampu menghasilkan manfaat sebesar Rp.1.27 sehingga usaha ini layak untuk dilanjutkan.

Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 24 persen, lebih besar dari tingkat suku bunga sebesar 12 persen. Artinya investasi pada usaha peternakan ayam broiler ini lebih menguntungkan dari pada menabung di sebuah bank dengan tingkat suku bunga deposito persen.

Payback Period menunjukkan kemampuan tingkat pengembalian usaha atau modal. *Payback Period* peternakan ayam broiler ini adalah 2 yang artinya tingkat pengembalian modal investasi adalah dua tahun.Umur proyek usaha peternakan adalah 2 tahun dan tingkat pengembalian modal masih dalam umur proyek yaitu dua tahun maka usaha dapat dikatakan layak.

Analisis Switching Value

Analisis *Switching value* digunakan untuk dapat mngetahui perubahan komponen mana (*inflow* atau *outflow*) yang paling sensitive terhadap layak atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan (Serli, 2013). Perubahan ini ditentukan dengan menguji secara coba-coba sampai berapa persen perubahan yang bisa terjadi dengan masih memenuhi kriteria minimum kelayakan investasi seperti NPV sama dengan nol, IRR sama dengan umur usaha, dan *Net B/C* sama dengan satu (Nurmalina dkk, 2014).

Tabel 6. Analisis Switching Value Kelayakan Usaha Broiler

No	Parameter	Besaran (persentase)
1	Penurunan harga jual ayam	2,1
2	Kenaikan harga pakan	4,5

Hasil analisis *switching value* menunjukkan bahwa batasan terhadap penurunan harga jual broiler yaitu sebesar 2,1 persen dan peningkatan harga pakan adalah sebesar 4,5 persen. Analisis *switching value* tersebut menunjukkan bahwa penurunan harga jual ayam dan kenaikan harga pakan sangat sensitif, akan tetapi penurunan harga jual broiler lebih berpengaruh terhadap proses bisnis yang dijalankan. Jika usaha menghadapi kondisi perubahan melebihi batas tersebut maka usaha tidak layak untuk terus dijalankan secara finansial.

Analisis Non Finansial

Analisis mengenai aspek nonfinansial dilakukan untuk mengetahui sejauh mana usaha peternakan ayam ras pedaging yang dilakukan di Kecamatan Cilawu, Leuwigoong, Cibiuk, Kabupaten Garut layak untuk dilaksanakan. Aspek nonfinansial yang akan dikaji lebih dalam antara lain adalah aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum, serta aspek sosial, ekonomi dan lingkungan.

1. Aspek Pasar

Aspek pasar mengkaji tentang harga jual dan strategi pemasaran serta perkiraan penjualan yang dilakukan oleh peternakan. Usaha peternakan broiler ini ditinjau dari aspek pasar layak untuk dilakukan, hal ini terkait dengan peluang pasar komoditas ayam broiler yang masih tinggi. Harga broiler yang ditawarkan cukup stabil karena sudah sesuai kesepakatan dari pihak Bandar dan peternak yang tidak berubah setiap periodenya, akan tetapi harga sewaktu-waktu juga dapat berubah jika kondisi dari pasar yang menjadi bandar peternakan ini menaikkan harga kontraknya. Harga broiler untuk ukuran 1.5 kilogram atau telah mencapai umur panen 4-5 minggu yaitu Rp.20.993, Harga cenderung tetap dan jarang berubah. Penentuan harga ini berdasarkan pada kesepakatan antara pihak bandar dan peternakan broiler sendiri selaku peternak broiler sehingga transaksi penjualan mendapatkan harga yang saling menguntungkan oleh kedua belah pihak.

2. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan bisnis dan pengoperasiannya setelah bisnis tersebut selesai dibangun

a. Lokasi usaha

Lokasi usaha peternakan ini tidak berada di lokasi yang sama dikarenakan terbagi di 3 kecamatan dan 10 desa. Penentuan lokasi berdasarkan kondisi iklim di daerah tersebut cukup untuk sesuai dengan teknis budidaya broiler. Lokasi kandang telah memenuhi unsur suhu, cahaya, oksigen, dan air yang baik. Hal tersebut sangat dibutuhkan selama proses pemeliharaan broiler sehingga pertumbuhannya optimal dan menghasilkan broiler yang berkualitas. Lokasi kandang berada di tanah lapang terbuka dengan sekeliling kandang yang kosong juga tanam tanaman dan terdapat sirkulasi angin yang baik, jarak kandang yaitu 100-200 meter dari pemukiman penduduk terdapat foto dilampiran.

b. Proses produksi

Proses produksi dalam usaha budidaya broiler dilakukan secara kontinyu, dimana broiler yang diproduksi setiap periode dan tidak mengenal musim kawin pada bulan-bulan tertentu. Sehingga broiler ini tersedia setiap bulannya sepanjang tahun. Proses produksi broiler mulai dari DOC hingga ayam broiler siap dipanen (siap dijual) membutuhkan waktu selama 4-5 minggu. Berikut adalah proses produksi broiler di Peternakan :

1) Persiapan kandang

Persiapan kandang merupakan kegiatan paling awal dari usaha budidaya broiler dalam setiap periode produksi. Persiapan untuk kandang baru lebih mudah untuk dilakukan dibandingkan dengan kandang yang telah dipakai pada periode produksi sebelumnya. Persiapan kandang yang dilakukan di peternakan broiler ini dimulai dengan membuang segala kotoran dari kandang, mengeluarkan seluruh peralatan, menyapu bersih semua bagian kandang, lalu menyemprot seluruh bagian kandang dengan mesin penyemprot bertekanan tinggi sehingga tidak ada kotoran yang tertinggal, dilanjutkan dengan menyikat lantai menggunakan cairan detergen. Hal ini dilakukan untuk membersihkan kandang dari kuman penyakit. Terlebih lagi untuk kandang yang telah digunakan dalam periode sebelumnya.

2) Proses pemeliharaan

Proses pemeliharaan ayam dimulai sejak DOC yang baru berumur satu hari diantarkan ke lokasi peternakan. Menurut peternak, setelah empat belas hari kandang diistirahatkan, DOC didatangkan dari *poultry shop* dan *hatchery*. Hal pertama yang dilakukan oleh pihak peternakan ketika DOC datang adalah dengan memberikan air minum yang dicampur dengan air gula. Hal ini dilakukan selama satu minggu untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam agar terhindar dari penyakit, selain itu juga sebagai upaya untuk mengurangi tingkat stres DOC ketika dalam perjalanan menuju peternakan. Pemeliharaan DOC pada minggu pertama atau biasa disebut dengan periode pemanasan adalah periode paling penting dalam siklus kehidupan ayam, karena DOC mengalami proses adaptasi dengan lingkungan baru.

Menjelang panen, penimbangan berat badan dilakukan setiap minggunya demi mengetahui perkembangan pertumbuhan pada ayam. Kegiatan umum yang dilakukan setiap hari mulai dari minggu pertama hingga minggu kelima adalah mengamati tingkat laku ayam, tinja, keseragaman pertumbuhan, mendengar suara ayam, memisahkan ayam yang kerdil dan yang sakit, membuang ayam jauh dari kandang dan menghitung mortalitas dan penggunaan pakan.

3) Proses pemanenan

Proses pemanenan merupakan proses akhir dari pemeliharaan ayam untuk sampai kepada Bandar broiler. Proses pemanenan harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan tenaga kerja yang ahli di bagiannya. Hal yang harus dilakukan pada saat akan panen adalah mempersiapkan peralatan (timbangan dan sekat bambu) dan tenaga kerja panen. Biasanya bandar mengambil sendiri ke peternakan, dan pemilik peternakan bekerja dan mengontrol prosesnya. Peralatan yang dibutuhkan pada saat pemanenan sudah disediakan dan pada saat penimbangan dilakukan sedikit demi sedikit dengan menggunakan sekat bambu sebagai pembatas sesuai dengan jumlah tenaga kerja pada saat panen dan jenis kendaraan.

Berdasarkan analisis aspek teknis, lahan dan kandang produksi yang memenuhi kriteria, pengadaan bibit dan pakan yang tepat waktu dan berkualitas, pengadaan dan manajemen kesehatan yang disiplin dan teratur, pengadaan bahan-bahan penunjang tanpa mengesampingkan kegunaannya tetap mengutamakan bahan yang terbaik dan tepat waktu, memiliki tenaga kerja yang cekatan dan berpengalaman dalam bidangnya, jujur dan pekerja keras, dan proses produksi yang sistematis dapat disimpulkan usaha peternakan broiler ini layak untuk dijalankan.

Aspek Manajemen dan Hukum

Aspek manajemen yang dianalisis pada usaha peternakan ayam broiler ini menyangkut masalah sumberdaya manusia yang ada. Aspek manajemen merupakan aspek yang penting dianalisis karena suatu usaha tanpa didukung dengan manajemen yang baik maka kemungkinan akan mengalami kegagalan.

Aspek manajemen yang dilakukan peternak dengan memonitoring kandang supaya terkontrol dan terhindar dari masalah yang ada di sekitar peternakan broiler, pemberian pakan dilakukan dua kali sehari karena untuk mengefisienkan pakan dan diberikan pakan dipagi hari dan sore hari, manajemen penyakit juga baik karena setiap hari mengontrol dan memberikan obat disaat broiler terkena penyakit.

Sebelum mendirikan usaha peternakan, dalam aspek hukum peternak telah meminta izin dari RT/RW setempat secara formal, dan beberapa penduduk sekitar yang letaknya terdekat dengan areal peternakan. Dengan pendekatan dan penjelasan yang informatif, peternak berhasil mendapatkan izin dari RT/RW setempat dan penduduk terdekat areal peternakan. Untuk menjaga peternakan dari gangguan kriminal dan keamanan lainnya peternak memerintahkan anak kandang untuk bergantian menjaga kandang. Hasil dari analisis aspek manajemen yang meliputi

manajemen sumber daya manusia dan hukum usaha peternakan dapat dikatakan bahwa pengusahaan ternak broiler yang dilakukan oleh peternak mandiri tidak ada masalah manajemen yang dapat menghambat jalannya usaha peternakan ini. sehingga dapat dikatakan layak untuk dijalankan.

Aspek Sosial dan Ekonomi

Usaha peternakan broiler pasti memiliki dampak bagi lingkungan sekitar baik secara ekonomi maupun sosial. Peternakan broiler ini terletak di tiga kecamatan yaitu Kecamatan Cilawu, Cibiuk, Leuwigoong. Peternakan broiler ini memiliki satu penanggung jawab lapang dan beberapa tenaga kerja lainnya yang berasal dari penduduk sekitar tersebut membuktikan bahwa peternakan ayam broiler ini memiliki dampak secara ekonomi pada daerah sekitar dalam hal pengurangan jumlah pengangguran walaupun hanya beberapa orang ditambah lagi jika pengembangan usaha ini dilakukan maka akan menambah kesempatan kerja untuk masyarakat sekitar. Selain itu, pemilik juga berkontribusi terhadap masyarakat sekitar dengan memberikan sumbangan kepada masyarakat sekitar yang dikelola oleh pihak RT/RW maupun pengelola masjid pada setiap periode produksinya.

Dari hasil penjualan kotoran broiler tersebut maka pemilik peternakan dapat menambah penghasilan selain dari hasil penjualan produksi broilernya itu sendiri, tetapi karena sebelumnya pemilik sudah mendapatkan izin dari seluruh warga yang rumahnya dekat maupun jauh dengan peternakan dan memberikan bantuan kepada warga sekitar melalui RT/RW sehingga warga tidak protes.

Aspek Lingkungan

Peternak boiler dapat mengelola dengan baik hasil dari kotoran broiler dalam usaha peternakan ini, dalam aspek lingkungannya tidak mencemari dan mengotori serta menimbulkan bau ke sekitar pemukiman warga, sehingga baik bagi lingkungan, warga sekitar, dan peternak broilernya.

Tabel 7. Hasil Analisis Kelayakan non Finansial Peternakan Broiler

Kriteria	Hasil	Keterangan
Aspek Pasar	93%	Layak
Aspek Teknis	83%	Layak
Aspek Manajemen Hukum	85%	Layak
Aspek Sosial Ekonomi	77%	Layak
Aspek Lingkungan	100%	Layak

Hasil analisis non finansial menunjukkan usaha peternakan broiler dari aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan hukum, aspek sosial ekonomi, aspek lingkungan dari hasil responden peternak broiler didapatkan kriteria layak untuk dijalankan karena memenuhi kriteria yang diharapkan.

4 Kesimpulan

1. Hasil analisis kelayakan finansial pengembangan usaha peternakan broiler dengan sistem pola mandiri layak dijalankan. Nilai NPV positif yaitu sebesar Rp. 14,070,602, IRR lebih besar dari *discount rate* (12 persen) yaitu sebesar 24 persen, NET B/C lebih dari 1 yaitu 1,27, dan *payback period* 2 atau dua tahun.

2. Berdasarkan hasil analisis *switching value* peternakan broiler di Kabupaten Garut ini cukup sensitif terhadap perubahan harga pakan dan harga jual, sehingga untuk mengantisipasi perubahan harga pakan, pihak peternak harus bisa mendapatkan perubahan harga tetap khususnya dari perusahaan pakan.
3. Analisis kelayakan non finansial usaha peternakan broiler pola mandiri yang meliputi aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen hukum, aspek sosial ekonomi, dan aspek lingkungan layak dijalankan

5 Daftar Pustaka

- Hidayati, IN. 2015. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras pedaging pola kemitraan dan non kemitraan di kabupaten lamongan. *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Yudharta Pasuruan*.
- Jatmiko, HF. 2010. *Analisis Ternak Usaha Ayam Broiler di Unit Pelaksana Teknis Dinas Aneka Usaha Ternak Desa Dawung Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Jummiati, 2017. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (Broiler) Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Artikel Ilmiah*. Rokan Hulu.
- Karmidi, SJ. 2012. *Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti Plasma (Studi Kasus Plasma Agus Suhendar Di Desa Patambran Kecamatan Bogor Kabupaten Bogor*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Multazam, 2016. *Hambatan Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri Di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor (ID): Departemen Agribisnis FEM-IPB.
- Umam, KM, Prayogi, Setyo, Nurgiatiningsih. 2012. The Performance Of Broiler Rearing In System Stage Floor And Double Floor. *Jurnal. Ilmu peternakan 24 (3) : 79-87*.
- Santoso, ST. 2008. Analisis Finansial Usaha Kerupuk (Studi Kasus Kerupuk Suka Asih (SKS) Di Pondok Labu, Jakarta Selatan. *Skripsi*. Islam Negeri Syarifhidayatullah. Jakarta
- Serli, PM. 2013. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Buras Pedaging Pada Kelompok Tani Sehati Di Desa Sirna Galih Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Institut Pertanian. Bogor.
- Yemima. 2014. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pada Peternakan Rakyat Di Desa Karya Bakti, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal. Ilmu Hewani Tropioka Vol 3 No 1*.